

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan pendekatan penelitian

1. Jenis penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian studi kasus atau lapangan. Tujuan studi kasus atau lapangan adalah mempelajari secara intensif latar belakang, status terakhir, dan interaksi lingkungan yang terjadi pada suatu satuan sosial seperti individu, kelompok, lembaga, atau komunitas.¹ Penelitian studi kasus adalah studi yang mengeksplorasi suatu masalah dengan batasan terperinci, memiliki pengambilan data yang mendalam, dan menyertakan berbagai sumber informasi. Penelitian ini dibatasi oleh waktu dan tempat, dan kasus yang dipelajari berupa program, peristiwa, aktivitas, atau individu.²

Penelitian ini termasuk dalam penelitian lapangan (*field research*). Peneliti secara langsung terjun ke lapangan atau lokasi penelitian guna mendapatkan data atau informasi yang diharapkan. Peneliti melakukan observasi secara langsung guna mengetahui tentang bagaimana konseling Islam dalam menangani siswa kelas, apa perubahan sikap siswa tentang miras dan bagaimanakah kontribusi konseling Islam terhadap perubahan sikap siswa pengguna miras pada kelas XI SMK Manahijul Huda Dukuhseti Pati.

2. Pendekatan penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif digunakan jika masalah

¹ Saifudin Azwar, *Metode Penelitian*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta, 1997, hal. 8.

² Iyan Afriani H.S, "Metode Penelitian Kualitatif (online)", <http://www.penalaran-unm.org/index.php/artikel-nalar/penelitian/116-metode-penelitian-kualitatif.html>, 2009, diakses tanggal 27 Juli 2011.

belum jelas, untuk mengetahui makna yang tersembunyi, untuk memahami interaksi sosial, untuk mengembangkan teori, untuk memastikan kebenaran data, dan meneliti sejarah perkembangan.³

Penelitian ini bersifat deskriptif analisis. Penelitian deskriptif analisis merupakan penelitian dengan metode analisis kualitatif dengan penekanan pada instrumen penelitian, teknik analisis serta proses penelitian. Peneliti akan menggambarkan atau mendeskripsikan tentang fenomena-fenomena atau kejadian-kejadian yang ada di lingkungan SMK Manahijul Huda Dukuhseti Pati berupa kontribusi konseling Islam terhadap perubahan sikap siswa pengguna miras pada kelas XI SMK Manahijul Huda Dukuhseti Pati yang kemudian akan dilakukan analisis terhadap data yang diperoleh.

B. Jenis dan sumber data

1. Sumber data primer

Sumber data primer dalam penelitian ini diperoleh dengan cara melakukan wawancara dan observasi langsung. Sumber data primer yaitu data yang diperoleh langsung dari penelitian dengan menggunakan alat pengukur atau alat pengambil data langsung pada sumber obyek sebagai informasi yang dicari. Sumber data primer dapat diperoleh dari hasil wawancara langsung dengan pihak kepala sekolah, guru bimbingan konseling serta siswa kelas XI SMK Manahijul Huda Dukuhseti Pati.

2. Sumber data sekunder

Sumber data sekunder adalah yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data.⁴ Data sekunder ini dalam bentuk dokumen-dokumen, buku-buku bacaan, literatur-literatur, terbitan baik

³ Saifudin Azwar, *Metode Penelitian*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta, 1997, hal. 8.

⁴ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, *Op. Cit*, hal. 62.

cetak maupun elektronik yang membahas tentang masalah yang terkait.

Data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari arsip-arsip atau data dokumentasi yang berkaitan dengan kegiatan yang ada di lokasi penelitian yang berhubungan dengan pokok permasalahan dalam penelitian ini yaitu kontribusi konseling Islam terhadap perubahan sikap siswa pengguna miras pada kelas XI SMK Manahijul Huda Dukuhseti Pati.

C. Obyek dan subyek penelitian

Obyek penelitian adalah peran konseling Islam terhadap perubahan sikap siswa pengguna miras. Sedangkan subyek penelitian adalah kepala sekolah, guru bimbingan konseling, serta siswa kelas XI SMK Manahijul Huda Dukuhseti Pati.

D. Populasi dan sampel penelitian

Dalam penelitian kualitatif tidak menggunakan istilah populasi, tetapi oleh Spradly, sebagaimana yang dikutip oleh Sugiyono, dinamakan “*social situation*” atau situasi sosial yang terdiri atas tiga elemen yaitu : tempat (*place*), pelaku (*actors*), dan aktifitas (*activity*) yang berinteraksi secara sinergis. Situasi sosial tersebut, dapat dinyatakan sebagai obyek penelitian yang ingin dipahami secara lebih mendalam “apa yang terjadi” di dalamnya.⁵

Sedangkan sampel dalam penelitian kualitatif bukan dinamakan responden, tetapi sebagai narasumber, atau partisipan, informan, teman dan guru dalam penelitian. Sampel dalam penelitian kualitatif juga disebut

⁵ Sugiyono, Metode Penelitian Bisnis Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan R & D, Alfabeta, Bandung, 2008, hal. 389-390.

sebagai sampel konstruktif, karena dengan sumber data dari sampel itu dapat dikonstruksikan fenomena yang semula masih belum jelas.⁶

E. Instrumen penelitian

Dalam penelitian kualitatif, yang menjadi instrumen atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri (*human instrument*) yang berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan atas temuannya.⁷

F. Metode pengumpulan data

Adapun metode pengumpulan data yang penulis gunakan adalah sebagai berikut :

1. Metode observasi

Metode observasi adalah teknik yang dilakukan secara langsung dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena-fenomena yang diselidiki.⁸ Karena penelitian yang penulis lakukan adalah jenis penelitian kualitatif, maka observasi yang penulis lakukan dalam penelitian ini adalah observasi terus terang atau tersamar.

Metode survei adalah penyelidikan yang diadakan untuk memperoleh fakta-fakta dari gejala-gejala yang ada dan mencari keterangan-keterangan secara faktual, baik tentang institusi sosial, ekonomi atau politik dari suatu kelompok ataupun suatu daerah. Metode survei membedah dan menguliti serta mengenal masalah-

⁶ *Ibid*, hal. 390.

⁷ Sugiyono, Memahami Penelitian Kualitatif, Alfabeta, Bandung, 2005, hal.30.

⁸ Sutrisno Hadi, Metodologi Research I, YPF Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta, 1983, hal. 136.

masalah serta mendapatkan pembenaran terhadap keadaan dan praktek-praktek yang sedang berlangsung.⁹

Observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi.¹⁰ Dalam penelitian ini jenis observasi yang dilakukan peneliti adalah observasi terus terang atau tersamar. Dalam hal ini peneliti dalam melakukan pengumpulan data menyatakan terus terang kepada sumber data, bahwa ia sedang melakukan penelitian. Jadi mereka yang diteliti mengetahui sejak awal sampai akhir tentang aktivitas peneliti. Tetapi dalam suatu saat peneliti juga tidak terus terang atau tersamar dalam observasi, hal ini untuk menghindari kalau suatu data yang dicari merupakan data yang masih dirahasiakan. Kemungkinan kalau dilakukan dengan terus terang, maka peneliti tidak akan diijinkan untuk melakukan observasi.

2. Metode wawancara (*interview*)

Wawancara adalah merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.¹¹

Wawancara adalah suatu cara pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh informasi langsung dari sumbernya. Wawancara ini digunakan bila ingin mengetahui hal-hal dari responden secara lebih mendalam serta jumlah responden sedikit.¹²

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, tetapi juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang mendalam. Teknik

⁹ Moh. Nazir, *Metode Penelitian*, Ghalia Indonesia, Jakarta, 2008, hal. 65.

¹⁰ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Alfabeta, Bandung, 2005, hal. 64.

¹¹ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, *Op.Cit*, hal. 72.

¹² Riduwan, *Skala Pengukuran variabel-variabel Penelitian*, Alfabeta, Bandung, 2003, hal. 29.

pengumpulan data ini mendasarkan diri pada laporan tentang diri sendiri atau *self report*, atau setidaknya pada pengetahuan dan atau keyakinan pribadi.¹³

Dalam penelitian ini peneliti melakukan metode wawancara semi terstruktur. Jenis wawancara ini sudah termasuk dalam kategori *in-dept interview*, di mana dalam pelaksanaannya lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Tujuan dari wawancara jenis ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, di mana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat, dan ide-idenya. Dalam melakukan wawancara, peneliti perlu mendengarkan secara teliti dan mencatat apa yang dikemukakan oleh informan.

3. Metode dokumentasi

Metode dokumentasi adalah metode pengumpulan data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat dan sebagainya.¹⁴

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan (*life historic*), biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar, misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain. Dokumen yang berbentuk karya misalnya karya seni, yang dapat berupa gambar, patung, film, dan lain-lain. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.¹⁵

¹³ *Ibid*, hal. 72

¹⁴ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Rineka Cipta, Jakarta, 1993, hal. 2.

¹⁵ *Ibid*, hal. 82.

Foto juga merupakan salah satu bahan documenter. Foto bermanfaat sebagai sumber informasi karena foto mampu membekukan dan menggambarkan peristiwa yang terjadi. Hasil penelitian dari observasi atau wawancara akan lebih kredibel / dapat dipercaya kalau didukung oleh sejarah pribadi kehidupan di masa kecil, di sekolah, di tempat kerja, di masyarakat dan autobiografi. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.¹⁶

G. Uji keabsahan data

Uji keabsahan data dalam penelitian sering hanya ditekankan pada uji validitas dan reliabilitas.¹⁷ Validitas merupakan derajat ketepatan antara data yang terjadi pada obyek penelitian dengan daya yang dapat dilaporkan oleh peneliti. Reliabilitas berkenaan dengan derajat konsistensi dan stabilitas data atau temuan.¹⁸

Dalam penelitian kualitatif, temuan atau data dapat dinyatakan valid apabila tidak ada perbedaan antara yang dilaporkan peneliti dengan apa yang sesungguhnya terjadi pada obyek yang diteliti.¹⁹

Banyak hasil penelitian kualitatif diragukan kebenarannya karena beberapa hal, yaitu subjektivitas peneliti merupakan hal yang dominan dalam penelitian kualitatif, alat penelitian yang diandalkan adalah wawancara dan observasi mengandung banyak kelemahan ketika dilakukan secara terbuka dan apalagi tanpa kontrol, dan sumber data kualitatif yang kurang *credible* akan mempengaruhi hasil akurasi penelitian. Oleh karena itu, dibutuhkan beberapa cara menentukan keabsahan data, dalam penelitian ini uji keabsahan data menggunakan triangulasi.

¹⁶ Sugiyono, *Op. Cit*, hal. 422.

¹⁷ Sugiyono, *opcit*, hlm. 363

¹⁸ *Ibid*, hlm. 364

¹⁹ *Ibid*, hlm. 365

*Triangulasi is qualitative cross-validation. It assesses the sufficiency of the data according to the convergence of multiple data sources or multiple data collection procedures.*²⁰

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Dalam penelitian ini menggunakan metode triangulasi sumber.²¹ Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Dalam hal ini dengan melakukan wawancara dengan kontribusi konseling Islam terhadap perubahan sikap siswa pengguna miras pada kelas XI SMK Manahijul Huda Dukuhseti Pati.

Dalam pengujian keabsahan data, metode penelitian kualitatif menggunakan istilah yang berbeda dengan penelitian kuantitatif. Dalam hal ini untuk menguji keabsahan data dalam penelitian kualitatif menggunakan beberapa pengujian yang meliputi :

1. Uji *Credibility*

Pengujian keabsahan data dalam penelitian kualitatif bisa dilakukan dengan cara perpanjangan pengamatan, pengamatan perpanjangan, berarti peneliti kembali ke lapangan, melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber data yang telah ditemui maupun baru. Dalam perpanjangan pengamatan sebaiknya difokuskan pada pengujian terhadap data yang telah diperoleh untuk mengetahui kredibel atau tidak kredibel, peningkatan ketekunan dalam penelitian, triangulasi, analisis kasus negatif, menggunakan bahan referensi, dan *member chek*.

Dalam penelitian ini, pengujian keabsahan data yang akan digunakan adalah meningkatkan ketekunan dan triangulasi. Meningkatkan ketekunan disini peneliti akan melakukan pengamatan secara mendalam tentang bagaimana kontribusi konseling Islam terhadap perubahan sikap siswa pengguna miras pada kelas XI SMK

²⁰ Sugiyono, *Op.Cit*, hal. 464.

²¹ *Ibid.*, hal. 466.

Manahijul Huda Dukuhseti Pati. Sedangkan triangulasi dengan cara melakukan pengecekan kembali data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.

2. Uji *Transferability*

Pengujian *transferability* ini merupakan suatu pengujian data pada tingkatan sejauh mana suatu hasil yang diperoleh peneliti dapat diterapkan pada situasi atau kasus lain²².

3. Uji *Dependability*

Dalam penelitian kualitatif uji *dependability* merupakan uji reliabilitas penelitian, dimana suatu penelitian dianggap reliable bila orang lain dapat mengulangi proses penelitian tersebut.²³

4. Uji *Confirmability*

Uji *confirmability* dalam penelitian kualitatif disebut dengan uji objektivitas penelitian. Suatu penelitian dapat dikatakan obyektif bila hasil penelitian telah disepakati oleh orang banyak.²⁴

H. Metode analisis data

1. Reduksi data (*data reduction*)

Mereduksi Data (*Data Reduction*) berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian, akan memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai data yang benar-benar diperlukan dan mempermudah penulis dalam melakukan pengumpulan data selanjutnya.²⁵

2. Penyajian data (*data display*)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data atau menyajikan data. Karena penelitian ini adalah

²² *Ibid*, hlm. 376

²³ *Ibid*, hlm.377

²⁴ *Ibid*, hlm.377

²⁵ Sugiyono, Metode Penelitian Bisnis Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan R & D, *Op.Cit.*, hal. 431.

kualitatif deskriptif, maka data dalam penelitian ini akan disajikan dalam bentuk kata-kata atau uraian singkat.²⁶

3. Verifikasi (*Verification / Conclusion Drawing*)

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut miles and huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya.²⁷

Setelah data direduksi dan disajikan, langkah selanjutnya adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Dalam penelitian ini, penarikan kesimpulan juga sekaligus menjawab rumusan masalah yang telah dirumuskan sebelumnya.²⁸



²⁶ *Ibid*, hal. 434.

²⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis*, Alfabeta, Bandung, 2008, hal. 438.

²⁸ *Ibid*, hal. 438.